

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA BANK BUMN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh : Ika Dian Aruna

Pembimbing : Dr. Mariaty Ibrahim, Sos,M.Si

Email: ikadian.arn@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to analyze the comparison of the financial performance of State-Owned Corporation (SOE) Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2015-2020 period. In its application, the researcher used the CAMEL method through the ratios of CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, and LDR, and found out the evaluation results of the CAMEL method to assess the soundness of a bank during the 2015-2020 period by the provisions of SE BI No.6/23/DPNP in 2004. The object of this study is data from SOE Banks for 2014-2020 obtained from the website www.idx.co.id and the website of each bank. The results showed that the health level of Bank Rakyat Indonesia (BRI) and Bank Mandiri were in the healthy predicate, while Bank Negara Indonesia (BNI) and Bank Tabungan Negara (BTN) were in the fairly healthy predicate.

Keywords: Comparison Of The Financial Performance, CAMEL.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa di bidang perbankan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat, apakah semua kondisi bank tersebut sehat? Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam.

Sebagai salah satu pilar utama dalam sistem keuangan di Indonesia, perbankan tidak bisa lepas dari berbagai permasalahan yang ada. Kinerja keuangan bank yang baik dapat mempengaruhi banyak hal, seperti memperoleh kepercayaan nasabah dan kemungkinan mendapatkan investor baru. Kestabilan kinerja keuangan perbankan bisa menjadi poin penting untuk menambah nilai jual kepada masyarakat. Sebaliknya, penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*.

Kesehatan suatu bank dapat dilihat melalui laporan keuangan bank tersebut. Laporan yang dikeluarkan bank harus diaudit oleh kantor akuntan publik. Bank dapat mengeluarkan laporan keuangan secara periodik. Berdasarkan laporan keuangan tersebut kita dapat melihat pos-pos mana di

dalam laporan tersebut yang mengalami peningkatan atau penurunan secara signifikan atau tidak. Di dalam penilaian kinerja keuangan Bank Indonesia selaku bank sentral, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulan. Mulai tahun 2012 penilaian sendiri (*self assessment*) dilakukan paling kurang setiap setiap semester untuk posisi akhir Juni dan Desember apabila terdapat perbedaan penilaian hasil yang dilakukan oleh bank itu sendiri dengan Bank Indonesia, maka yang berlaku adalah penilaian menurut Bank Indonesia. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama yang dapat dijadikan bahan penelitian adalah melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang bersangkutan.

Ketentuan pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan Bank perlu diatur, penilaian mencakup faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari: Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*). Dengan melihat laporan keuangan dari bank-bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kita dapat mengukur kesehatan suatu bank dengan menggunakan aspek-aspek tersebut. Menurut Kasmir (2004:52) CAMEL yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia

untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan latar belakang mengingat begitu pentingnya menilai kesehatan keuangan suatu bank khususnya mengukur menggunakan analisis CAMEL. Maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas yaitu: “Bagaimana kinerja keuangan pada bank BUMN yang dianalisis dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*)?”

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan membandingkan tingkat kesehatan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

MANFAAT PENELITIAN

a. Bagi kalangan akademik
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang perbankan yang melengkapi buku, penelitian dan artikel-artikel lain yang mampu memberikan tambahan referensi bacaan di bidang perbankan. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sedikit pengetahuan terhadap perbandingan kinerja keuangan antar bank dengan rasio-rasio keuangan pada metode CAMEL.

- b. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu pembeda dari penelitian penelitian sebelumnya yang berguna sebagai bahan masukan dan referensi dalam pembuatan penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang tertarik untuk melakukan kajian dibidang yang sama tentunya.
- c. Bagi nasabah
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi nasabah bank dalam melihat bank mana yang paling aman dan terpercaya untuk menyimpan atau menyetorkan dana yang dimilikinya dilihat dari hasil penilaian kinerja keuangannya.

KERANGKA TEORI

Bank

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut definisi bank tersebut dapat dikatakan bahwa kepercayaan masyarakat menjadi dasar beroperasinya bank. Dengan demikian, manajemen bank perlu meningkatkan kinerjanya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat.

Fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dana dari penyalur dana atau dari masyarakat, sedangkan fungsi bank pada umumnya yaitu:

1. Sebagai badan perantara dalam perkreditan yang berfungsi sebagai penerima kredit atau bentuk dana

- yang dipercaya masyarakat seperti tabungan, giro dan deposito.
2. Sebagai badan yang memiliki kemampuan mengedarkan uang baik berupa uang kartal maupun uang giral.
 3. Sebagai *Intermediary Finance* yaitu perantara dari pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Kinerja Keuangan

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan atau dengan periode-periode sebelumnya maka akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan mencapai kemajuan atau sebaliknya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Menurut Munawir (2000) Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Rasio Keuangan

Dalam analisis laporan keuangan, rasio adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu

unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Contoh rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rentabilitas.

CAMEL

Analisis CAMEL merupakan suatu metode analisis rasio-rasio keuangan untuk mengukur kondisi keuangan suatu lembaga atau perusahaan perbankan. Seperti halnya dengan perusahaan pada umumnya, analisis rasio keuangan dengan metode CAMEL juga menginformasikan hubungan antar akun dari laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan dan hasil operasional perusahaan perbankan terkait. Analisis CAMEL dilakukan dengan menggunakan data primer yang bersumber dari laporan keuangan yang telah melalui proses audit.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat diperolehnya data-data yang diperlukan. Untuk lokasi pengambilan data adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI), Komplek Perkantoran Sudirman Bisnis Center No 1 Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian adalah Perbankan. Lokasi ini saya pilih karena Bursa Efek Indonesia menyediakan laporan keuangan perusahaan terlengkap dan terbaru, sehingga memudahkan saya untuk melakukan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari sekumpulan objek yang akan dijadikan bahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel yang digunakan adalah data keuangan perusahaan bank BUMN tahun 2014-2020.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Penelitian ini diperoleh dikantor Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Riau dan situs resminya www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL. Analisis kinerja bank dengan CAMEL atau pengujian CAMEL sebagai penilaian kinerja pada sebuah bank dapat diukur dengan variabel sebagai berikut:

1. Capital (Modal)

Rasio yang digunakan untuk menilai apakah sebuah bank mempunyai kecukupan modal maka digunakan metode CAR dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Hasil pengujian aspek assets

Rasio ini digunakan untuk menilai kelangsungan usaha sebuah bank maka digunakan metode rasio KAP dan PPAP, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Total Aktiva
Produktif

3. Hasil pengujian aspek management

Untuk menilai apakah sebuah bank dikelola berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat maka digunakan metode NPM dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ margin = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

4. Hasil pengujian aspek earning

Untuk menilai apakah sebuah bank menghasilkan keuntungan yang wajar maka digunakan metode ROA dan BO/PO dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan untuk mencari jumlah BO/PO adalah sebagai berikut:

$$BO/PO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

5. Hasil pengujian aspek liquiditas

Untuk menilai apakah sebuah bank mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih (berjangka pendek) maka digunakan metode LDR dengan perhitungan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Diteria}}$$

Setelah melakukan kuantifikasi terhadap berbagai faktor yang ada serta terhadap berbagai komponennya, maka faktor-faktor yang dinilai juga diberi bobot sesuai dengan besarnya pengaruh

terhadap tingkat kesehatan bank. Faktor-faktor dari kelima penilaian kuantitatif tersebut ditetapkan seperti yang terlihat dalam table berikut ini:

No	Penilaian	Rasio	Bobot(%)
1	Permodalan	(CAR)	25
2	Aktiva	(KAP)	30
3	Manajemen	(NPM)	25
4	Rentabilitas	(ROA)	5
		(BOPO)	5
5	Likuiditas	(LDR)	10
Total			100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Bank Rakyat Indonesia tidak banyak mengalami perubahan selama periode 2014 sampai dengan 2020 jika dilihat dari rasio permodalan yaitu dengan rasio CAR yang berfluktuasi dari tahun ketahun yaitu pada tahun 2014 adalah sebesar 18,31%, tahun 2015 CAR naik

NO	Nama Bank	Bobot CAMEL	Keterangan
1	Bank Rakyat Indonesia	88,92%	Sehat
2	Bank Nasional Indonesia	77,56%	Cukup Sehat
3	Bank Tabungan Negara	78,93%	Cukup Sehat
4	Bank Mandiri	85,96%	Sehat

menjadi 20,59%, penurunan terjadi pada tahun 2018 dengan nilai CAR menjadi 21.21%, dan tahun 2020 CAR menjadi 20,61%. Sehingga dengan rata-

rata nilai CAR 21,31% membuat Bank Rakyat Indonesia mendapat bobot 25 poin dari total nilai CAMEL pada aspek permodalan.

Dilihat dari asset selama tahun 2014 sampai dengan 2020, Bank Rakyat Indonesia memiliki kualitas aset yang baik. Dengan nilai rata-rata Rasio KAP 1,51% membuat Bank Rakyat Indonesia mendapat 28,29 poin dari 30 poin yang tersedia untuk rasio KAP pada rasio CAMEL.

Rasio Net Profit Margin adalah rasio yang dipakai dalam analisis CAMEL untuk aspek manajemen. Pada Bank Rakyat Indonesia memiliki rata-rata rasio sebesar 31,26% artinya rasio ini mendapatkan 15,63 point dari total 25 poin untuk rasio ini. Dalam aspek rentabilitas, kedua rasio yakni ROA dan BOPO menempati pint dengan bobot yang sama yaitu 5.

Untuk aspek Likuiditas, rasio rata-rata Bank Rakyat Indonesia adalah 86,62% dengan nilai kredit 113,52. Dengan begitu rasio tersebut mendapat bobot 10 dari 10 poin.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, sesuai pada tabel 3.6 dapat diketahui bahwa perkembangan kinerja Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dari tahun 2014 sampai dengan 2020 menunjukkan bahwa predikat tingkat kesehatan bank berada pada angka 88,92% dari 100% nilai CAMEL sehingga bank tersebut dapat dikategorikan sehat

Bank Nasional Indonesia jika dilihat dari rasio permodalan menggunakan rasio CAR dengan rata-rata nilai sebesar 17,89% sehingga bank tersebut mendapat bobot 25 poin dari total nilai CAMEL pada aspek permodalan.

Dilihat dari asset selama tahun 2014 sampai dengan 2020, Bank Nasional Indonesia memiliki kualitas aset yang baik. Dengan nilai rata-rata Rasio KAP 2,08% membuat Bank Nasional Indonesia mendapat 27,14 poin dari 30 poin yang tersedia untuk rasio KAP pada rasio CAMEL.

Rasio Net Profit Margin adalah rasio yang dipakai dalam analisis CAMEL Pada aspek manajemen. Memiliki rata-rata rasio sebesar 31,26% artinya rasio ini mendapatkan 15,63 point dari total 25 poin untuk rasio ini. Dalam aspek rentabilitas, kedua rasio yakni ROA dan BOPO menempati poin dengan bobot yang sama yaitu 5.

Rasio LDR rata-rata Bank Nasional Indonesia adalah 88,44% dengan nilai kredit sebesar 106,24 sehingga bobot atas rasio ini adaah 10 poin.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, sesuai pada tabel 3.6 dapat diketahui bahwa perkembangan kinerja Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk, dari tahun 2014 sampai dengan 2020 menunjukkan bahwa predikat tingkat kesehatan bank berada pada angka 77,56% dari 100% nilai CAMEL sehingga bank tersebut dapat dikategorikan cukup sehat.

Rasio rata-rata dalam aspek permodalan pada Bank Tabungan Negara adalah 17,90% dengan nilai kredit sebesar 180 sehingga rasio ini mendapat 25 poin. Rasio rata-rata dalam aspek aktiva/aset pada Bank Tabungan Negara adalah 1,26% dengan nilai kredit sebesar 95,08 sehingga rasio ini mendapat 28,52 poin. Rasio rata-rata dalam aspek manajemen pada Bank Tabungan Negara adalah 10,84%

dengan nilai kredit sebesar 10,84 sehingga rasio ini mendapat 5,42 poin. Aspek rentabilitas yang menggunakan dua rasio yakni ROA dan BOPO mendapat poin masing-masing lima dengan nilai kredit 164 untuk rasio ROA dan 309,63 untuk BOPO. Dalam aspek Likuiditas, rasio LDR pada Bank Tabungan Negara menempati 10 poin CAMEL dengan nilai kredit sebesar 40,89.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, sesuai pada tabel 3.6 dapat diketahui bahwa perkembangan kinerja Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dari tahun 2014 sampai dengan 2020 menunjukkan bahwa predikat tingkat kesehatan bank berada pada angka 78,93% dari 100% nilai CAMEL sehingga bank tersebut dapat dikategorikan cukup sehat.

Rasio rata-rata dalam aspek permodalan pada Bank Mandiri adalah 20,06% dengan nilai kredit sebesar 201,60 sehingga rasio ini mendapat 25 poin. Rasio rata-rata dalam aspek aktiva/aset pada Bank Mandiri adalah 2,30% dengan nilai kredit sebesar 89 sehingga rasio ini mendapat 26,7 poin. Rasio rata-rata dalam aspek manajemen pada Bank Mandiri adalah 28,52% dengan nilai kredit sebesar 28,52 sehingga rasio ini mendapat 14,26 poin. Aspek rentabilitas yang menggunakan dua rasio yakni ROA dan BOPO mendapat poin masing-masing 5 dengan nilai kredit 183,34 untuk rasio ROA dan 355,88 untuk BOPO. Dalam aspek Likuiditas, rasio LDR pada Bank Mandiri menempati 10 poin CAMEL dengan nilai kredit sebesar 110,08.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui beberapa kesimpulan bahwa Berdasarkan perhitungan pada

Bank Rakyat Indonesia memiliki predikat Sehat dengan bobot CAMEL sebesar 88,92%. Berdasarkan perhitungan pada Bank Negara Indonesia memiliki predikat Cukup Sehat dengan poin CAMEL sebesar 77,56%. Berdasarkan perhitungan CAMEL, Bank Tabungan Negara memiliki predikat Cukup Sehat dengan

SARAN

Diharapkan perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

▪ Buku

- Abustan.2009.*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari teori ke Praktek*.Jakarta: Gema Insani Press.
- Ari Kuncara Widagdo dan Siti Rochmah Ika. 2008. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, UNS.
- Dendawijaya, Lukman 2008, *Manajemen Perbankan*, cetakan ketiga, Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta
- Herman,Damawi.2012.*Manajemen Perbankan*.Jakarta:PT Bumi Aksara.
- poin CAMEL sebesar 78,93%. Berdasarkan perhitungan CAMEL, Bank Mandiri memiliki predikat Sehat dengan poin CAMEL sebesar 85,96%.
- Ismail.2011.*Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*.Jakarta:Kencana.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.2015.*Manajemen Perbankan*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : GhaliaIndonesia.
- Munawir, 2007. *Anialisis Laporan Keuangan, Cetakan Keempat Belas*, Yogyakarta: Liberty
- Raharjo, Budi, 2003. *Analisis Laporan keuangan*, Yogyakarta: Gaja Mada University
- Roberto Christian (2008), *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Bank Perkreditan Rakyat*, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan, Bandung volume 3 Nomor 1 Tahun 2008
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan* . Universitas Sumatera Utara Digital Library.

Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.

- Undang-undang dan Surat Keputusan
Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/277/KEP/DIR Tanggal 19 Maret 1998

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

- Website

<https://bankmandiri.co.id>

<https://bri.co.id/>

<https://katadata.co.id/yuliawati/finansial/6012ae267801a/dibayangisrisiko-kredit-macet-laba-bank-mandiri-anjlok-37-7>

<https://old.idx.co.id/>

<https://www.bni.co.id/id-id>

<https://www.btn.co.id>